

Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Menggunakan Model Pembelajaran TAPPS Dan *Make A Match*

Rizki Destria, Nurdin, Rahmah Dianti Putri

Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Unila

Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

The purpose of this study is to know about Comparison of Economic Learning Results by Using Learning Model Thinking Aloud Pair Problem Solving and Make A Match by Considering Student Learning Interest of Class X SMA Muhammadiyah Gadingrejo Lesson Year 2017/2018. The population in this study amounted to 73 students. The sample is 48 students. The method used in this research is comparative with experimental approach. Data analysis using Two Way Anova and T-test then processed with SPSS. The results of this study indicate that there is a significant difference in the students' economic learning outcomes using the learning model of Thinking Aloud Pair Problem Solving compared with the learning students using the Make A Match learning model, with the F_{count} coefficient of 4.874 and F_{table} 4.13.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* dan *Make A Match* dengan Mempertimbangkan Minat Belajar Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Gadingrejo Tahun Pelajaran 2017/2018. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 73 siswa. Sampel yang diperoleh adalah 48 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah komparatif dengan pendekatan eksperimen. Analisis data menggunakan *Two Way Anova* dan T-test kemudian diolah dengan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Make A Match*, dengan koefisien F_{hitung} sebesar 4,874 dan F_{tabel} 4,13.

Kata Kunci : Hasil Belajar, *Make A Match*, Minat Belajar, *Thinking Aloud Pair Problem Solving*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena keberhasilan dunia pendidikan dapat digunakan sebagai faktor penentu tercapainya tujuan pembangunan nasional dibidang pendidikan, salah satu faktor tersebut adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas berarti bangsa yang memiliki ilmu pengetahuan, dan Ilmu pengetahuan tersebut dapat diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian sumber daya manusia yang berkualitas merupakan modal penting dalam membangun sebuah bangsa. Pendidikan merupakan proses interaksi belajar mengajar yang berupaya untuk meningkatkan sumber daya manusia sehingga menjadi pribadi yang berkualitas. Salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu dengan meningkatkan mutu pendidikan.

Minat merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Menurut (Slameto

2010:180) menyatakan bahwa minat seseorang tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan dipengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi minat-minat baru. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya, dan semakin lemah atau jauh hubungan tersebut, maka akan semakin kecil minatnya.

Berbagai model pembelajaran sudah banyak digunakan dalam proses pembelajaran, khususnya yang dapat menumbuhkan minat siswa. Pembelajaran akan berhasil jika seorang guru dapat memilih dengan tepat model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan karakteristik materi yang akan disampaikan. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilakukannya. Oleh sebab itu, guru harus bisa membuat perencanaan pembelajaran secara seksama guna meningkatkan mutu belajar bagi

siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Guru dituntut untuk menguasai berbagai macam metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan siswa.

Menurut Aunurrahman (2009:7) bahwa dalam proses pembelajaran, pengembangan proses kemampuan berkomunikasi yang baik dengan guru dan sesama siswa dilandasi sikap saling menghargai harus perlu secara terus menerus dikembangkan di dalam setiap proses pembelajaran. Karena dengan adanya komunikasi yang baik serta sikap saling menghargai, maka proses kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Pendidikan bukan hanya sekedar terfokus pada pemberian pengetahuan saja, akan tetapi pendidikan hakikatnya harus mampu mengembangkan segala potensi siswa baik di semua mata pelajaran tanpa terkecuali. Mata pelajaran yang akan dijadikan penelitian yaitu mata pelajaran ekonomi.

Dalam pembelajaran ekonomi saat ini sering ditemui berbagai masalah, beberapa diantaranya adalah masalah yang timbul dari dalam diri

siswa yaitu kurangnya minat siswa dalam memperhatikan guru, serta kurangnya tingkat partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan belajar mengajar. sehingga menjadikan siswa pasif dan tidak bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Seperti halnya siswa kurang mendapat kesempatan untuk menyatakan pendapat, sehingga berpengaruh terhadap rendahnya rasa percaya diri pada siswa, serta guru tidak memberikan metode-metode pembelajaran yang menarik, dan pada akhirnya berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang sudah dilaksanakan di SMA Muhamadiyah Gadingrejo pada kelas X didapat informasi, bahwa ternyata rendahnya hasil belajar disebabkan karena konsentrasi belajar siswa yang buruk, sehingga berdampak pada rendahnya minat siswa untuk memperhatikan guru ketika kegiatan belajar berlangsung. Rendahnya hasil belajar juga diduga karena pada saat siswa diberikan soal latihan belum memahami setiap permasalahan dari soal tersebut hal ini

dikarenakan model pembelajaran yang digunakan guru di kelas masih sangat konvensional, yaitu proses kegiatan belajar hanya berpusat pada guru (*teacher center*). Kurangnya minat siswa pada saat proses pembelajaran dapat menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Padahal dalam pembelajaran minat memiliki peranan yang sangat besar, minat juga memiliki fungsi sebagai pendorong yang kuat dalam mencapai prestasi. Siswa yang memiliki minat belajar yang baik akan lebih memperkuat ingatan tentang materi yang telah disampaikan oleh guru.

Mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk mengoptimalkan hasil belajar dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih menekankan kepada kemampuan siswa memecahkan masalah, dan berjalan secara efektif. Pembelajaran yang efektif diperlukan model pembelajaran yang memadai dan sesuai dengan konsep dan cara-cara pengimplementasian model-model tersebut dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran yang efektif memiliki keterkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap perkembangan dan kondisi siswa di kelas. Demikian juga pentingnya pemahaman guru terhadap sarana dan fasilitas sekolah yang tersedia, kondisi kelas dan beberapa faktor lain yang terkait dengan pembelajaran. Tanpa pemahaman terhadap berbagai kondisi ini, model yang dikembangkan guru cenderung tidak dapat meningkatkan peranserta siswa secara optimal dalam pembelajaran, dan pada akhirnya tidak dapat memberikan sumbangan yang besar terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Dua model pembelajaran yang diduga sesuai untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* dan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

Diterapkannya model pembelajaran *Thinking Aloud Problem Solving* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, siswa yang mempunyai kemampuan baik dalam kelompok dapat memberikan semangat kepada siswa yang tidak

mempunyai minat dalam belajarnya sehingga dalam kelompok dapat menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

Seperti yang dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak (2012:135) bahwa model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* adalah strategi kerja kelompok yang menggunakan pasangan belajar untuk berbagi jawaban mereka dengan pasangan lain. Pada pelaksanaannya guru membagi 4 orang siswa kedalam kelompok yang terdiri dari dua pasangan belajar yaitu pasangan problem solver dan listener. Pasangan problem solver mencari sebuah solusi untuk memecahkan masalah yang ada kemudian menyimpulkan kepada pasangan listener, listener memahami penyelesaian yang disampaikan oleh problem solver.

Sedangkan model pembelajaran *Make A Match* diduga dapat melatih siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran secara merata serta menuntut siswa bekerjasama dengan anggota kelompoknya sehingga semua siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Seperti pendapat Rusman (2011: 223-233) Model *Make A Match* (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Salah satu cara keunggulan teknik ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa kedua model pembelajaran tersebut menitikberatkan pada kemampuan siswa untuk dapat belajar secara aktif dan berani dalam menyampaikan pendapat di depan kelas sehingga dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam berfikir secara analitis. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* dan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* diharapkan siswa dapat lebih efektif mengikuti pembelajaran serta menimbulkan minat belajar siswa yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini tergolong penelitian komparatif dengan pendekatan eksperimen. Rumusan komparatif adalah rumusan masalah penelitian yang membandingkan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2012: 57). Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu mengetahui perbedaan satu variable, yaitu hasil belajar ekonomi dengan perlakuan yang berbeda. Sedangkan penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiono, 2012: 2017)

Sedangkan penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan dalam suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variable tertentu terhadap variable yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. (Sugiyono, 2012: 107).

Metode eksperimen yang digunakan adalah metode eksperimen

semu (*quasi eksperimental design*). Penelitian menggunakan uji persyaratan data berupa uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorof-Smirnov* dan uji homogenitas menggunakan rumus *Levene's Statistic*. Sedangkan perhitungan hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis *Two Way Anova* dan T-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara statistik, maka diperoleh sebagai berikut

(1) Ada perbedaan signifikan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Make A Match* SMA Muhammadiyah Gadingrejo Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini dibuktikan dengan koefisien F_{hitung} sebesar 4,874 dan F_{tabel} dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut 34 diperoleh 4,13 berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $4,874 > 4,13$ serta tingkat Signifikansi sebesar $0.03 < 0.05$.

Djamarah (2006: 76) mengemukakan bahwa metode maupun model pembelajaran yang berbeda akan menyebabkan perbedaan minat belajar siswa yang nantinya juga akan menimbulkan perbedaan hasil belajar. Secara umum, meskipun hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda, namun perlu diingat bahwa semua model pembelajaran yang diterapkan adalah bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan tidak ada satupun model pembelajaran yang sempurna, ada kelebihan dan kekurangannya tergantung dari ketepatan materi dan kesesuaian kondisi siswa. Perbedaan hasil belajar yang terjadi disebabkan karena pemberian perlakuan yang berbeda dengan menerapkan model pembelajaran yang berbeda, hal tersebut pada akhirnya akan memberikan motivasi belajar yang berbeda dalam mengikuti proses pembelajaran. dengan adanya motivasi belajar yang baru, maka akan memberikan hasil belajar yang berbeda pula.

(2) Hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan

model pembelajaran TAPPS lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan *Make A Match* pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi terhadap mata pelajaran ekonomi pada siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Gadingrejo Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini dibuktikan dengan t_{hitung} sebesar 4,704 dengan tingkat signifikansi diperoleh sebesar 0,00. Berdasarkan daftar t_{tabel} dengan Sig. α 0.05 dan $dk = 9+9-2 = 16$, maka diperoleh 2,120 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,704 > 2,120$ dan nilai sig. $0,00 < 0,05$. Hal ini didukung dengan pendapat dari Barkley (2012: 260) yang mengemukakan bahwa pada pembelajaran dengan model *Thinking aloud pair problem solving* memiliki tahapan-tahapan yang efektif dalam mengembangkan cara berfikir siswa sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan karena ia memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan terbiasa untuk mencari materi sebelum guru menyampaikan di kelas. Namun, di

lain sisi, siswa yang memiliki minat tinggi juga cenderung terbiasa dengan kemandiriannya dalam belajar sehingga dalam mengerjakan tugas secara berpasangan, ia kurang terminat dan cepat merasa bosan, sehingga berdampak pada evaluasi di akhir pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa model pembelajaran TAPPS dapat memberikan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran *Make A Match* bagi siswa yang memiliki minat belajar tinggi dilihat dari faktor-faktor seperti kemandirian, tanggung jawab, interaksi, dan kerjasama.

(3) Hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* lebih rendah dibandingkan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Make A Match* pada siswa yang memiliki minat belajar rendah. Hal ini dibuktikan dengan daftar t_{tabel} dengan Sig. α 0.05 dan dk = $9+9-2 = 16$, maka diperoleh 2,120, dengan demikian $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $-1,686 < 2,120$ dan nilai sig. 0.111>

0,05. Model pembelajaran TAPPS menuntut adanya kemampuan berpikir siswa secara aktif dan antusias dalam proses pembelajaran, sehingga mendorong terbentuknya pemahaman siswa pada materi yang lebih dalam dan lebih lengkap dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini melatih kemampuan berpikir dan keaktifan siswa. Siswa yang memiliki minat belajar yang rendah mereka cenderung tidak tertarik untuk belajar dan mengerjakan tugas, mudah menyerah dengan pelajaran yang sulit, sehingga mereka cenderung malas dan kurang bersemangat dalam belajar. Berbeda dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*. Model pembelajaran *Make A Match* melatih kerjasama siswa secara berpasangan dalam mempelajari suatu konsep materi.

(4) ada interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan koefisien F_{hitung} sebesar 20,726 dan F_{tabel} dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut 34 diperoleh 4,13 dengan demikian maka $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau

20,726 > 4,13 dengan tingkat Signifikansi sebesar $0.00 < 0.05$. Interaksi merupakan kerjasama antara dua variable atau lebih yang saling mempengaruhi perubahan hasil. Penelitian ini mencoba untuk melihat apakah terdapat hubungan yang positif atau interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar. Interaksi dapat terjadi apabila adanya hasil belajar yang berbeda dengan model pembelajaran dan minat belajar. Perbedaan yang dimaksud adalah perbedaan yang searah dengan hipotesis.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan mengenai Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* dan *Make A Match* Dengan Mempertimbangkan Minat Belajar siswa, dapat diambil kesimpulan penelitian sebagai berikut.

1. Ada perbedaan signifikan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair*

Problem Solving dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Make A Match*.

2. Hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Make A Match* pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi.

3. Hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* lebih rendah dibandingkan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Make A Match* pada siswa yang memiliki minat belajar rendah.

4. Ada interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi, Cetakan 9)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Djamarah dan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Barkley, Elizabert, et al, 2012, Collaborative Learning Techniques: Teknik–Teknik Pembelajaran Kolaboratif, Bandung : Nusamedia.
- Siregar, Syofian. 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif (Edisi Revisi,Cetakan 2)*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiono. 2010. *Statistika untuk Penelitian (Edisi Revisi,Cetakan 16)*. Jakarta: Alfabeta.
- Rusman, 2012. Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru, Raja Grafindo Persada, Jakarta